



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO
ANIMASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN SISWA
TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT
DI SDN 10 SURAU GADANG
KOTA PADANG**

Indah Komala Sari^{1*}, Honesty Diana Morika², Siti Aisyah Nur³, Masdalena⁴
Program Studi Sarjana Keperawatan, Stikes Syedza Saintika
Email : indah.kumalasari2@yahoo.com

ABSTRAK

Rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat dikalangan usia anak sekolah menjadi penyebab masalah kesehatan seperti diare, demam berdarah, dan lainnya. Rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat ini pun bisa disebabkan oleh kurangnya atau rendahnya pengetahuan yang dimiliki anak usia sekolah. Dengan rendahnya pengetahuan, maka diperlukannya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan anak usia sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan rancangan *one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 20 orang dan sampel sebanyak 20 orang siswa dengan teknik total sampling sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Tempat penelitian di SDN 10 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan di analisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test Dependent*. Hasil penelitian didapatkan rata-rata pengetahuan siswa kelas VI sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu 8,94 dan setelah diberikan pendidikan kesehatan yaitu 14,38 dan hasil analisa bivariate didapatkan nilai *p value* 0,000 ($\leq 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan siswa. Hasil penelitian ini diharapkan Pihak Sekolah bisa memberikan motivasi serta menjadi contoh agar siswa dapat menerapkan pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari

Kata Kunci: PHBS Sekolah, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan

ABSTRACT

The lack of clean and healthy living behaviour among school age childrens is the cause of health problems such as diarrhea, dengue fever, and other. This low level of clean and health living behaviour can also be caused by the lack or low level of knowledge possessed by school-age children. With low knowledge, health education is needed to increase the knowledge of school-aged children. The aim of this research is to determine the effect of health education on students' level of knowledge about PHBS. This type of research is pre-experimental with a one group pretest-posttest design. The population of this study was 19 class VI students and a sample of 16 students using a total sampling technique in accordance with the inclusion and exclusion criteria. The research location is at SDN 10 Surau Gadang, Nanggalo District, Padang City. Data was collected through a questionnaire and analyzed using the Paired Sample T-Test Dependent test. The research results showed that the average knowledge of class VI students before being given health education was 8.94 and after being given health education was 14.38 and the result of bivariate analysis obtained a p value of 0.000 (≤ 0.05). It can be concluded that there is an influence of health education on students' level of knowledge. It is hoped that the results of this research will provide motivation and be an example for students so that students can apply it in their daily lives

Keywords : School PHBS, Health Education, Knowledge

PENDAHULUAN

Derajat kesehatan anak pada saat ini belum bisa dikatakan baik karena masih banyak terdapat masalah kesehatan khususnya pada anak usia sekolah. Anak usia sekolah menjadi salah satu kelompok paling rentan terhadap terjadinya masalah kesehatan karena faktor lingkungan dan pola hidup yang kurang baik. Selain dari faktor lingkungan dan pola hidup yang kurang baik, masalah kesehatan pada anak usia sekolah saat ini juga bisa disebabkan oleh kurangnya pengetahuan siswa tentang menjaga kebersihan diri secara pribadi. Anak usia sekolah selain rentan terhadap masalah kesehatan, anak sekolah juga peka terhadap perubahan. Masalah ini kurang begitu diperhatikan baik oleh orang tua, sekolah, atau para klinisi serta profesional kesehatan lainnya. Padahal peranan mereka sangat dominan akan mempengaruhi kualitas hidup anak di kemudian hari.

Berdasarkan data yang dilaporkan oleh Badan Kesehatan Dunia (WHO) pada tahun 2013, terdapat 6 wilayah endemic di dunia yang menjadi prioritas untuk pengobatan infeksi cacic pada anak. Asia Tenggara menempati prioritas pertama dengan presentase 42%, Afrika menempati prioritas kedua dengan presentase 32%, wilayah Pasifik Barat menempati prioritas ketiga dengan presentase 11%, wilayah Mediterania Timur menempati prioritas keempat dengan presentase 9%, Amerika menempati prioritas kelima dengan presentasi 5%, dan Eropa menempati prioritas keenam dengan presentase 1%. Asia Tenggara merupakan wilayah dengan presentase tertinggi di dunia akan kebutuhan pengobatan infeksi cacic pada anak (Aswadi, 2017).

Penyakit kecacangan juga merupakan masalah kesehatan yang sering dialami oleh banyak anak sekolah dengan prevalensi masih tinggi yaitu 45-65% disebabkan kurangnya kebersihan pribadi ataupun sanitasi lingkungan (Chadjah, 2014). Selain masalah kecacangan,

menurut WHO (2016) sebanyak 100.000 anak Indonesia setiap tahunnya meninggal karena diare. Tingginya angka kematian tersebut salah satunya diakibatkan oleh siswa yang tidak dibiasakan mencuci tangan, hal ini menunjukkan sebagian siswa belum terbiasa melaksanakan cuci tangan. Kejadian diare juga semakin meningkat disebabkan karena sanitasi buruk ataupun fasilitas kebersihan yang kurang (Kody & Landi, 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2015 tentang kemampuan sekolah dalam melakukan PHBS, sudah mencapai sebesar 49,41%. Provinsi yang memiliki persentase tertinggi adalah Jawa Tengah (88,57%), DI Yogyakarta (87,38%) dan Kalimantan Timur (79,73%). Provinsi dengan persentase PHBS yang rendah adalah Sumatera Barat (39,34%), Banten (40,21%), dan Papua Barat (42,56%). Menurut data departemen kesehatan menunjukkan bahwa dari 1000 penduduk, terdapat 300 orang yang menderita penyakit diare sepanjang tahun (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) Nasional tahun 2018 menyatakan bahwa, kesehatan dipengaruhi oleh perilaku yang menjunjung tinggi keadaan kebersihan dan kesehatan. Kurangnya informasi tentang kesehatan dapat menimbulkan berbagai penyakit. Sumatera Barat (Sumbar) tahun 2018 terdapat sebanyak 9,0% yang mengalami diare, prevalensi ini meningkat dari tahun 2013 sebanyak 7,0%. Kemudian terjadi peningkatan prevalensi perokok pada usia 10-18 tahun sebanyak 9,1% pada tahun 2018 dari tahun 2013 yang hanya sebanyak 7,2%. Pada proporsi gizi kurang terjadi peningkatan dari tahun 2007 sebanyak 13,0%, tahun 2013 sebanyak 13,9% dan tahun 2018 sebanyak 13,8%. Proporsi penduduk usia kurang dari 10 tahun sebanyak 0,4% dari tahun 2007 sebanyak 0,2%. Pada perilaku buang air besar di jamban usia kurang dari 10 tahun sebanyak 79% sedikit meningkat dari tahun

2013 sebanyak 77% (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Berdasarkan data dari Puskesmas Nanggalo Siteba pada tahun 2022, beberapa sekolah yang sudah di survey dan didapatkan 14 sekolah dasar yang melakukan PHBS di Sekolah yaitu termasuk SD Negeri 10 Surau Gadang Kecamatan Nanggalo Kota Padang (Puskesmas Kecamatan Nanggalo, 2022). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu perilaku yang berkaitan dengan upaya atau kegiatan seseorang untuk meningkatkan kesehatannya berdasarkan kesadarannya, sehingga mampu mencegah penyakit serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat dengan cara olahraga teratur, tidak merokok, istirahat yang cukup dan gaya hidup yang positif (Maryunani A, 2013).

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di sekolah merupakan tatanan awal untuk menciptakan sumber daya manusia yang sehat dan berkualitas untuk kemajuan bangsa dan Negara. Pada usia sekolah dasar (SD) anak perlu mendapat pengawasan kesehatan, karena pada tahap ini merupakan proses tumbuh kembang yang teratur. Anak pada usia ini 5-6 hari dalam seminggu akan pulang dan pergi kesekolah dengan melewati berbagai macam kondisi lalu lintas dan lingkungan yang mengalami polusi, sumber penyakit, bergaul dengan teman yang semuanya rawan tertular berbagai penyakit (Melinda Sitinjak E, 2021).

Secara nasional Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) sekolah meliputi delapan indikator antara lain mencuci tangan dengan air yang mengalir dan memakai sabun, mengkonsumsi jajanan sehat dikantin sekolah, penggunaan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok disekolah, menimbang berat badan dan tinggi badan setiap enam bulan sekali dan membuang sampah pada tempatnya. Kedelapan indikator tersebut

harus dilakukan dengan baik agar tercipta perilaku sehat dilingkungan sekolah (Maryunani. A. 2013).

Masalah kesehatan di sekolah pada saat ini menjadi kompleks dan bervariasi terkait dengan kesehatan peserta didik yang dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kondisi lingkungan sekolah dan perilaku hidup bersih dan sehat. Sebagian penderita tertular di luar lingkungan tempat tinggalnya, salah satu di sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa kebersihan lingkungan sekolah merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Ketika PHBS tidak diterapkan di lingkungan sekolah hal ini akan menimbulkan berbagai dampak. Dari segi pendidikan ketika lingkungan sekolah kotor akan mempengaruhi kenyamanan siswa maupun guru saat proses belajar mengajar, lingkungan yang kotor juga dapat memicu munculnya berbagai macam penyakit seperti demam berdarah (Kemendikbud, 2017).

Upaya untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat perlu diadakannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan suatu bentuk sosialisai, umumnya dilakukan dengan cara metode ceramah dan media presentasi. Hal ini dinilai kurang efektif, khususnya pada kelompok anak sekolah dan remaja. Oleh karena itu, penggunaan media visual dan audiovisual akan menarik minat dan fokus sasaran sehingga dapat meningkatkan efektifitas dalam sasaran (Chifdillah, 2021)

Dampak dari pengetahuan dan pemahaman yang kurang tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) diduga menjadi salah satu faktor penyebab tingginya kasus penyebaran penyakit seperti DBD, diare, dan lain-lain. Oleh karena itu diperlukan upaya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan siswa pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan siswa

dapat memperkenalkan (mempromosikan) perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada keluarga di rumah, sehingga secara tidak langsung dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (Ayun, dkk. 2020).

METODE

Adapun waktu dan tempat pelaksanaan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 September 2023. Teknik kegiatan dalam penelitian ini yaitu tahap persiapan dengan berdiskusi dengan pihak sekolah, petugas kesehatan dari puskesmas setempat mengenai pengetahuan siswa terkait dengan Prilaku Hidup Bersih disekolah, menentukan lokasi dan waktu kegiatan, berkoordinasi dengan pihak sekolah dan puskesmas setempat mengenai proses penelitian yang akan dilakukan, menyiapkan media informasi seputar upaya peningkatan pengetahuan siswa tentang prilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Tahap Kegiatan penelitian menggunakan beberapa metode, yaitu melakukan pengukuran pengetahuan siswa tentang PHBS di sekolah, kemudian memberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang prilaku hidup bersih dan sehat dan setelah itu diukur kembali pengetahuan siswa dengan menggunakan kuesioner tentang PHBS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian telah selesai dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat : Tahap persiapan sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, tim pelaksana kegiatan terlebih dahulu mempersiapkan bahan yang akan digunakan. Kegiatan ini juga dipersiapkan secara bersama dengan melibatkan beberapa pihak yaitu tim pengabdian masyarakat dari Stikes Syedza Sainatika dan pihak sekolah. Sebelum pelaksanaan dimulai tim pengabdian mempersiapkan perlengkapan

seperti spanduk, dan konsumsi untuk kegiatan pengabdian nantinya. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, 17 September 2023 dimulai pukul 08.00 wib s/d 11.00 Wib dengan jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 Siswa. Selama penelitian berlangsung peserta dapat mengikuti dengan baik, tidak ada peserta yang meninggalkan tempat selama kegiatan berlangsung. Kegiatan penelitian diakhiri dengan sesi tanya jawab dimana respon siswa cukup baik terlihat dari beberapa pertanyaan yang disampaikan kepada peneliti. Berbagai pertanyaan tersebut merefleksikan keingintahuan siswa tentang prilaku hidup bersih dan sehat di sekolah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan tersebut terjadinya peningkatan pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang PHBS dengan setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan media video animasi tentang PHBS. Kegiatan berjalan lancar dan hasil yang dicapai sesuai target yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aswadi, A., Syahrir, S., Delastara, V., & Surahmawati, S. (2017). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Phbs) Pada Siswa-Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur. *Alsihah: The Public Health Science Journal*, 9(2)
- Dinas Kesehatan Kota Padang. Laporan: Indikator PHBS Sekolah Puskesmas Bulan April Tahun 2022
- Harsismanto, J & Suhendar, S. (2019) „Pengaruh Edukasi Media Video dan Flipchart Terhadap Motivasi dan Sikap Orang Tua Dalam Merawat Balita Dengan



- Pneumonia⁶, *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2(2), pp. 1– 17
- Kemendes. 2019. *Data dan Informasi Profil Kesehatan 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia: Jakarta
- Kemensos RI (2020) *Tentang Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Kementerian Sosial RI. 2018. *Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta.
- Maryunani, A. 2013. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. Nugraheni H dkk. 2018. *Buku Ajar Promosi Kesehatan Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Proverawati, A & Rahmawati, E. 2020. *PHBS Perilaku Hidup Bersih & Sehat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Puskesmas Nanggalo. *Laporan: 8 Indikator PHBS Sekolah Puskesmas Nanggalo Tahun 2022*.